

BAB I

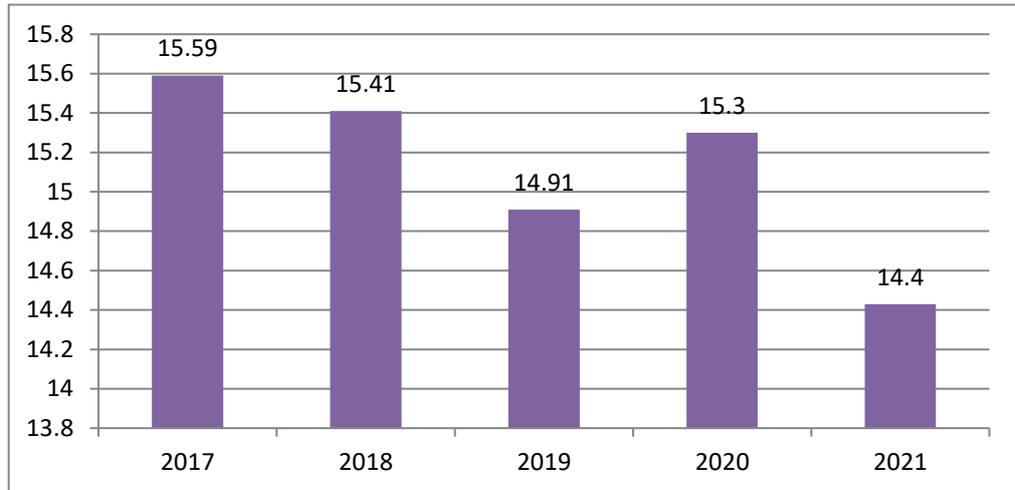
Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu dari sekian penyebab terjadi perlambatan pembangunan suatu daerah ataupun negara. Kemiskinan tidak terjadi secara begitu saja. Namun kemiskinan terjadi dengan terstruktur maupun diakibatkan oleh faktor-faktor lain. Kemiskinan menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan bagi negara maupun suatu daerah. Jika tidak segera diselesaikan, maka kemiskinan akan merambat ke berbagai masalah lainnya. Dan juga, tingkat kesejahteraan suatu daerah ditentukan dengan seberapa tinggi tingkat kemiskinannya. Dari tahun ke tahun, kemudian hingga abad ke abad, semua negara berlomba-lomba berusaha mengurangi tingkat kemiskinannya. Tak ada satupun negara yang lepas dari kemiskinan. Selagi terdapat ketimpangan, maka kemiskinan akan sulit diselesaikan. Penyelesaian pengentasan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan perlu usaha yang lebih dari Pemerintah untuk memberantas kemiskinan tersebut. Percepatan pengentasan kemiskinan begitu digencar karena dampak yang telah dibuat oleh kemiskinan. Kemiskinan menimbulkan masalah salah satunya ialah perlambatan perekonomian yang diakibatkan oleh daya beli yang rendah. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang didapatkan tidak lebih dari garis kemiskinan yang telah ditetapkan. Pendapatan perkapita yang rendah, memaksa mereka hanya fokus untuk esoknya makan apa supaya dapat bertahan hidup. Dan mau tidak mau, mereka harus melupakan hal yang tidak kalah pentingnya seperti Pendidikan dan Kesehatan. Hal tersebut merupakan penghambat perekonomian yang nyata.

Kemiskinan Provinsi Bengkulu pada Tahun 2017-2021 mengalami situasi yang fluktuatif. Untuk lebih tepatnya akan dijelaskan dalam grafik dibawah ini :

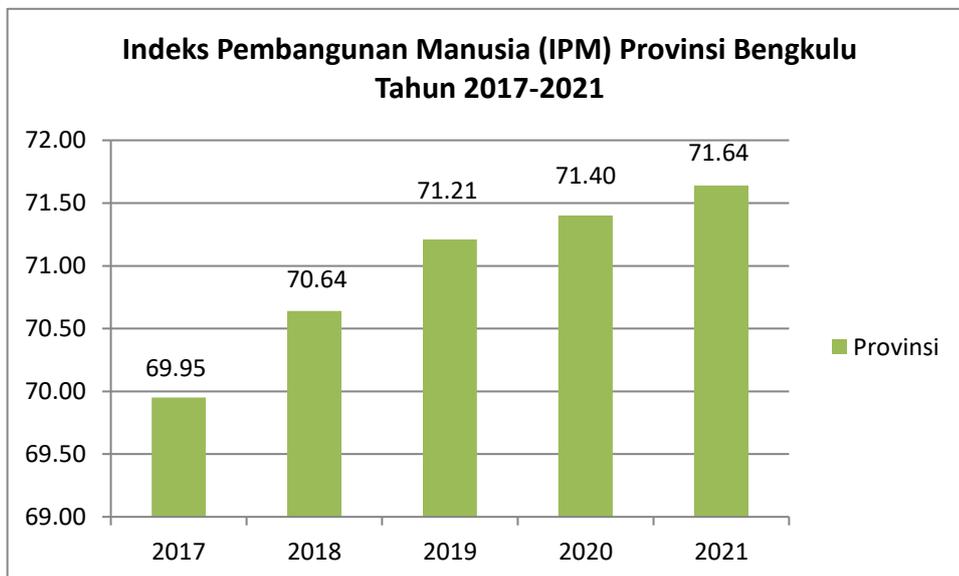
Gambar 1. Grafik Persentase Kemiskinan Provinsi Bengkulu dari Tahun 2017-2021 (%).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu 2021

Dari grafik diatas, tingkat kemiskinan pada Tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Pada Tahun 2017-2019 mengalami penurunan, namun pada Tahun 2020 tingkat kemiskinan melonjak menjadi sebesar 15,3 %. Kemudian paada Tahun 2021 kembali mengalami penurunan dengan angka sebesar 14,4 %. Meskipun pada Tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan setelah terjadi kelonjakan pada Tahun sebelumnya, namun pada Tahun 2021 tingkat kemiskinan Provinsi Bengkulu tertinggi nomor 2 setelah Aceh dengan tingkat kemiskinan paling tinggi se-Pulau Sumatra. Tidak hanya itu, walaupun tingkat kemiskinan Provinsi Bengkulu pada Tahun 2021 berada pada tertinggi setelah Aceh, namun Indeks Pembangunan Manusia masuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan dalam grafik dibawah ini.

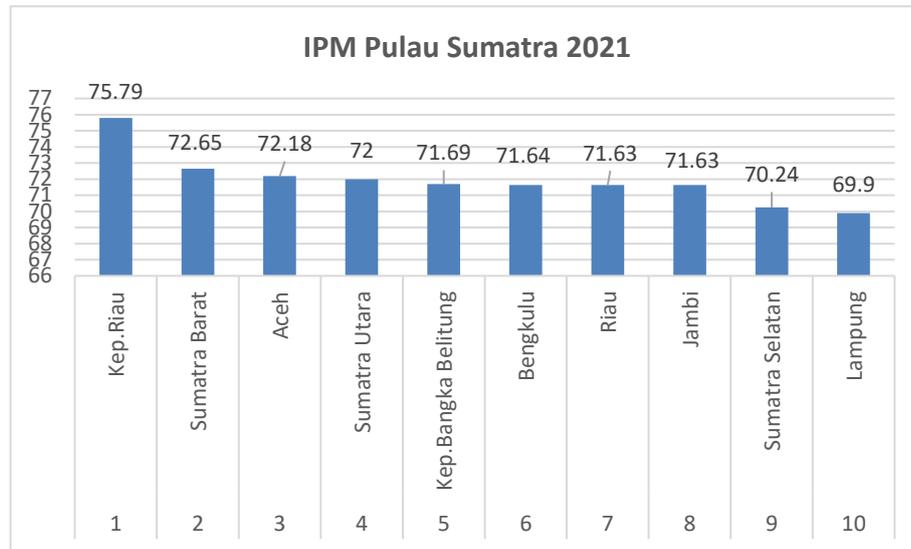
Gambar 2. Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bengkulu dari Tahun 2017-2021 (%).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu 2021

Pada grafik diatas, Indeks Pembangunan Manusia di Tahun 2017-2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada Tahun 2017 sebesar 69,95 , Tahun 2018 sebesar 70,64 . Kemudian pada Tahun 2019 sebesar 71,21. Tahun 2020 71,40. Dan tahun 2021 sebesar 71,64. Pada Tahun 2017, Provinsi Bengkulu masuk dalam kategori Indeks Pembangunan Manusia sedang. Kemudian pada Tahun 2018-2021, Provinsi Bengkulu masuk pada kategori Indeks Pembangunan Manusia tinggi. Berdasarkan United Nations Development Program atau disingkat UNDP, kategori Indeks Pembangunan Manusia bisa dibagi menjadi 4 antara lain sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diatas 80, maka masuk kedalam kategori sangat tinggi. Kemudian Indeks Pembangunan Manusia berkisar 70-79 maka masuk kedalam kategori tinggi. Indeks Pembangunan Manusia 60-79, masuk kedalam kategori sedang. Dan kemudian jika Indeks Pembangunan Manusia dibawah 60, maka masuk kedalam kategori rendah. Walaupun Indeks Pembangunan Manusia berada pada kategori tinggi pada tahun 2021, namun tingkat kemiskinan berada pada posisi nomor 2 pada tahun 2021. Berikut peringkat grafik Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera pada Tahun 2021.

Gambar 3. Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pulau Sumatra dari Tahun 2017-2021 (%).

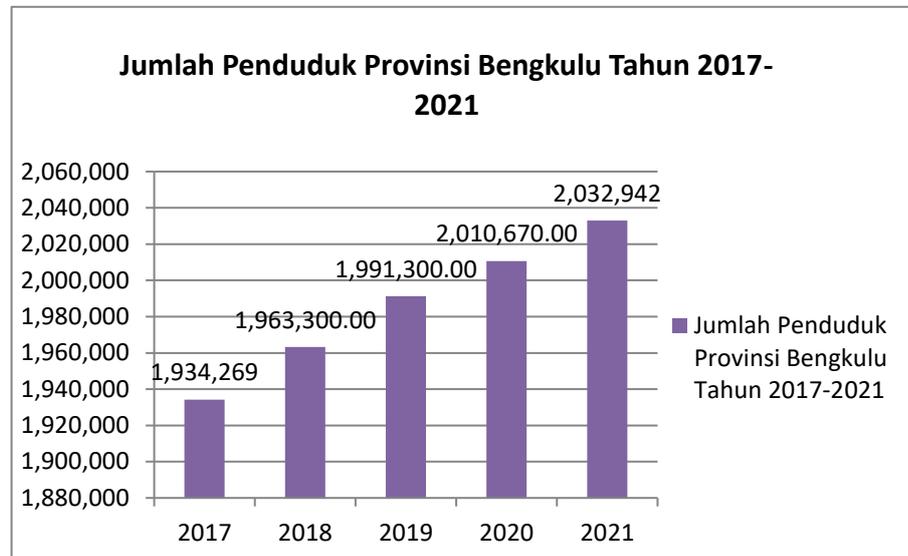


Sumber : Bappenas 2021

Berdasarkan grafik diatas, Indeks Pembangunan Manusia tertinggi berada pada Provinsi Kep.Riau dengan nilai 75,79. Kemudian Indeks Pembangunan Manusia paling rendah berada pada Provinsi Lampung dengan nilai 69,9. Dan kemudian Provinsi Bengkulu berada pada peringkat ke 6 dengan nilai 71,64.

Ada beberapa variabel lain yang menjadi acuan atau mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan pada penelitian ini. Antara lain variabel Jumlah penduduk dan Pengangguran. Untuk jumlah penduduk sendiri, Provinsi Bengkulu dari Tahun 2019 hingga 2021 mengalami kenaikan. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan dalam grafik dibawah ini.

Gambar 4. Grafik Jumlah Penduduk Provinsi Bengkulu dari Tahun 2017-2021 (Ribuan).



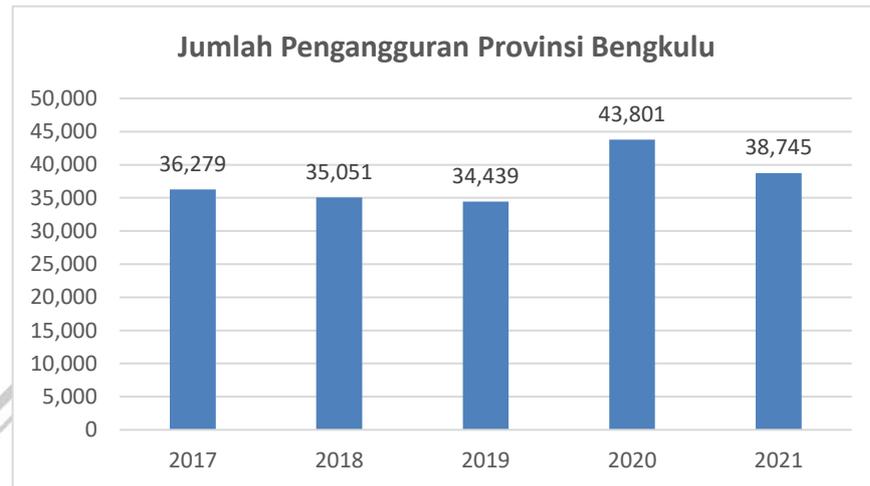
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2021

Dilihat dari gambar 1.1 yakni grafik jumlah penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021, mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 sebesar 1.934.269 juta, kemudian di Tahun 2018 sebesar 1.963.300 juta. Tahun 2019 mencapai sebesar 1.991.300 juta. Tahun 2020 sebesar 2.010.670 juta . Dan Tahun 2021 yakni puncak teringginya sebesar 2.032.942 juta. Jumlah Penduduk disebut-sebut menjadi penyebab terjadinya kemiskinan. Jumlah penduduk yang tidak terkendali, menyebabkan terjadinya ketimpangan antara tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Todaro (2000: 236), bahwa kenaikan jumlah penduduk yang tidak bisa dikendalikan, akan berdampak pada proses penghambatan pembangunan. Percepatan pertumbuhan penduduk namun tidak dibarengi dengan fasilitas untuk perkembangan penduduk, maka tidak akan tercipta sebuah kenaikan pendapatan perkapita bagi para penduduk dan permintaan dari segi perekonomian.

Kemudian variabel yang menjadi acuan selanjutnya ialah Jumlah Pengangguran. Sama seperti tingkat kemiskinan yang dialami oleh Provinsi Bengkulu, jumlah pengangguran yang ada di Provinsi mengalami fluktuasi

pada Tahun 2017 hingga 2021. Untuk penjelasan lengkapnya, akan dijelaskan pada grafik dibawah ini :

Gambar 5. Grafik Jumlah Pengangguran Provinsi Bengkulu dari Tahun 2017-2021 (Ribuan).

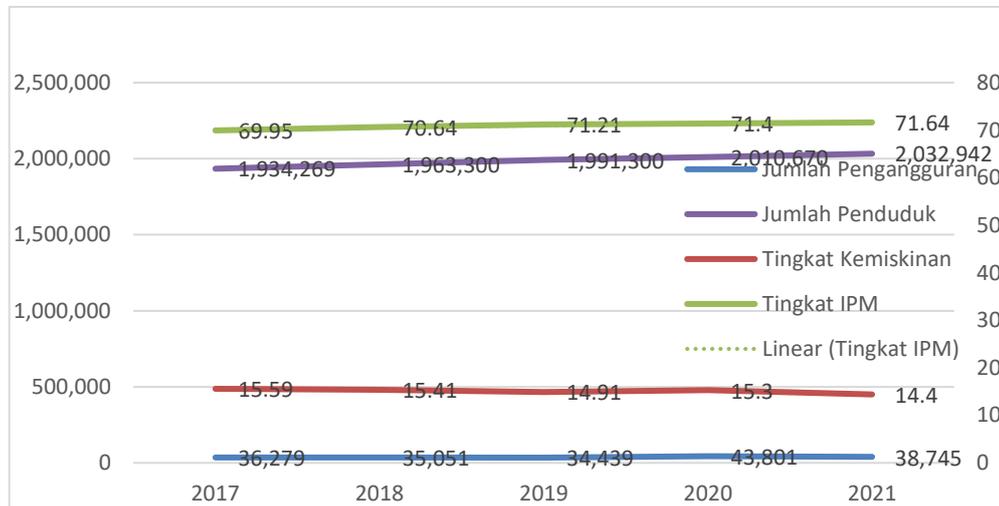


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2021

Berdasarkan grafik diatas, dari Tahun 2017 hingga 2021, puncak tertinggi jumlah pengangguran berada pada Tahun 2020 dengan jumlah 43.801 ribu jiwa. Kemudian terendah berada pada Tahun 2019 dengan jumlah 34.439 ribu jiwa. Pada tahun 2017 berjumlah 36.279 ribu jiwa. Kemudian pada Tahun 2018 berjumlah 35.051 ribu jiwa, dan terakhir pada tahun 2021 telah mengalami penurunan dengan jumlah 38.745, yang dimana sebelumnya yaitu pada tahun 2020 terjadi kenaikan tertinggi.

Supaya dapat membandingkan dengan jelas perubahan angka variabel dari tahun 2017-2021, maka grafik dibawah ini akan menjelaskan perbandingan disemua variabel yang diteliti.

Gambar 6. Grafik Perbandingan seluruh variabel (Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan) dari Tahun 2017-2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Grafik diatas merupakan perbandingan dari semua variabel yang diteliti yaitu Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan. Dilihat dari grafik pada tahun 2017-2019, ketika Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan dari 2017-2019, kemudian jumlah penduduk juga mengalami kenaikan dan kemudian jumlah pengangguran mengalami penurunan. Pada saat periode tersebut, tingkat kemiskinan pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan. Walaupun penurunan pada Tahun 2017-2018 hanya 0,18 % saja. Kemudian pada Tahun 2020 kemiskinan naik menjadi 15,3 % dari Tahun sebelumnya yaitu 14,91 %. Kenaikan tingkat kemiskinan tersebut dibarengi dengan naiknya jumlah pengangguran, jumlah penduduk dan nilai Indeks Pembangunan Manusia. Pada Tahun ini, kondisi ketidakstabilan dimulai atau mengalami fluktuasi. Kemudian pada Tahun 2021, kondisi mulai membaik dengan dilandasinya tingkat kemiskinan turun menjadi 14,4 dan jumlah pengangguran yang menurun sebesar 38.784 ribu jiwa. Namun pada variabel jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia tetaplah stabil mengalami kenaikan dari Tahun 2017 hingga 2021.

Agar tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu dapat dikendalikan, maka perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh variabel jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan indeks pembangunan manusia. Dengan mengetahui lebih mendalam mengenai dampak dari variabel-variabel tersebut, diharapkan para pembuat kebijakan mampu membuat program pengentasan kemiskinan dengan tepat sasaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan adalah Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan-pentimpangan pada pembahasan terhadap penelitian ini , dengan bertujuan memfokuskan penelitian ini pada beberapa variabel penting . Maka dibuat Batasan masalah . Batasan masalah pada penelitian ini ialah terkait dengan pengambilan data terkait Jumlah penduduk (jiwa), jumlah pengangguran, tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bengkulu periode 2017-2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitian ini ialah :

Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk Pemertintah kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dan kebijakan bagi pemerintah di Provinsi Bengkulu

2. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi tambahan masukan dan bisa menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya .

